

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Luas Wilayah

Kecamatan Alalak terletak di Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan dan Tingkat II Barito Kuala disebelah selatan dari pusat pemerintahan Baritokuala. Kelurahan Berangas terletak diwilayah kecamatan Alalak Kabupaten Baritokuala. Kelurahan Berangas ini terdiri dari 11 RT dan 3 RW dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Handil Bakti
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Alalak
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Lumbah
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Berangas Timur

Adapun letak Desa Berangas kepusat-pusat pemerintahan kota adalah sebagai berikut:

- 1). Ibu Kota Kecamatan terdekat berjarak 6 km
- 2). Ibu Kota Kabupaten terdekat berjarak 90 km

Sedangkan luas Wilayah Desa Berangas ini secara keseluruhan adalah 661 Ha dan sudah termasuk seluruh untuk perumahan dan persawahan.

2. Keadaan Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Berangas Tengah berjumlah 3000 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1502 jiwa dan perempuan 1498 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 768 jiwa dan tersebar di RT. 11 dan 3 RW.

a. Jumlah penduduk menurut golongan usia

NO	GOLONGAN	USIA
1	0-<5	70 Orang
2	5-<13	45 Orang
3	13-<25	175 Orang
4	25-<40	85 Orang
5	40-<60	50 Orang
6	60 Keatas	75 Orang
	Jumlah	500 orang

Sumber data: Lurah Desa Berangas

b. Jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan Pada RT. 05 dan 06

NO	JENJANG PENDIDIKAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Belum Sekolah	50	10
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	90	18
3	SD/ Sederajat	250	50
4	SLTP/Sederajat	60	12
5	SLTA/Sederajat	50	10
6	Perguruan Tinggi	-	-
	Jumlah	500	100

Sumber data: Lurah Desa Berangas

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar latar belakang pendidikan masyarakat Desa Berangas pada RT 05 dan 06 adalah sekolah dasar atau

sederajat yaitu 250 orang (50%) dan paling sedikit yang berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi tidak ada.

3. Agama dan Mata Pencaharian

Masyarakat Desa Berangas seluruhnya beragama Islam. Sedangkan mata pencaharian mereka sehari-hari sebagian besar buruh/swasta dan sebagian kecil saja yang menjadi Dokter yaitu sebanyak 1 orang. Dengan demikian, sebagian buruh tentunya waktu mereka lebih banyak berada ditempat kerja daripada dirumah sehingga memungkinkan anak mulai berkembang terabaikan khususnya anak remaja.

4. Sarana Pendidikan dan Peribadatan

Di Desa Berangas sarana pendidikan ini sudah ada yang terdiri dari; TK sebanyak dua buah, SDN dua buah, MI sebanyak 2 buah dan TPA sebanyak dua buah. Sedangkan sarana peribadatan yaitu 1 Mesjid dan 12 buah Mushalla.

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian tentang “Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala” penulis memperoleh dari 50 responden yang terdiri dari 44 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Dalam penyajian data ini penulis mengelompokkan data-data yang diperoleh sesuai dengan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, dan disajikan dalam bentuk tabel, Kemudian dilengkapi dengan keterangan. Untuk mengetahui Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Remajanya Di Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten

Batola dan faktor faktor yang mempengaruhinya, maka penulis sajikan data-data yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Baik Kepada Orang Yang Lebih Tua, Keluarga dan Terhadap Sesama atau Teman Sepergaulannya Di Kelurahan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Batola.

Orang tua yang menyadari akhlak anak remajanya maka ia akan mengajarkannya dan menasehatinya sejak mereka mulai beranjak dewasa. Berikut akan penulis kemukakan data orang yang selalu memberikan nasehat pada anaknya dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Pemberian Nasehat Oleh Orang Tua Terhadap Anaknya Tentang Etika Bergaul

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI
1	Selalu Berusaha	40	80
2	Kadang-kadang Berusaha	10	20
3	Tidak Pernah Berusaha	-	-
	Jumlah	50	100

Dapat diketahui bahwa dari sejumlah responde yang memberikan jawaban selalu berusaha tergolong tinggi (80%) dan responden yang memberikan jawaban kadang-kadang tergolong rendah (20%). Sedangkan responden yang memberikan jawaban tidak pernah tidak ada.

Berikut mengenai waktu bagi orang tua mnasehati anaknya, dapat dilihat table berikut:

Tabel 4.4 Waktu Orang Tua Menasehati

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Disetiap Kesempatan	25	50
2	Pada Waktu Berkumpul	22	44
3	Pada Waktu Istirahat	3	6
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut, bahwa responden yang memberikan jawaban di setiap kesempatan tergolong cukup (50%), dan responden yang memberikan jawaban waktu berkumpul tergolong cukup (44%). Sedangkan responden yang memberikan jawaban waktu istirahat tergolong sangat kurang rendah (6%).

Berikut mengenai orang tua yang langsung memberikan contoh teladan yang baik pada anaknya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Orang Tua Langsung Memberikan Contoh Teladan Yang Baik Kepada Anaknya

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Langsung	42	84
2	Tidak Langsung	8	16
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa responden yang memberikan jawaban langsung tergolong sangat tinggi (84%), dan responden yang memberikan jawaban tidak langsung tergolong sangat rendah (16%).

Berikut mengenai dalam hal memberikan contoh keteladanan kepada anaknya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Aspek Keteladanan Yang Diberikan Orang Tua Kepada Anak

NO	KATEGORE	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Berkata Jujur	38	76
2	Bangun Pagi-pagi	8	16
3	Mengucapkan Salam	4	8
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa responden yang memberikan jawaban berkata jujur tergolong tinggi (76%), dan responden yang memberikan

jawaban bangun pagi tergolong sangat rendah (16%). Sedangkan responden yang memberikan jawaban mengucap salam tergolong sangat rendah (8%).

Berikut mengenai orang yang selalu berusaha melatih membiaskan anak untuk berbuat baik, atau berakhlak yang baik, akan dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7 Segala Tindakan Orang Tua Berusaha Melatih/ Membiasakan Anak Untuk Berakhlak Baik

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Selalu Berusaha	40	80
2	Kadang-kadang	6	12
3	Tidak Sama Sekali	4	8
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut, bahwa responden yang memberikan jawaban selalu berusaha tergolong tinggi (80%), dan responden yang memberikan jawaban kadang-kadang tergolong sangat rendah (12%). Sedangkan responden yang memberikan jawaban tidak pernah sama sekali tergolong sangat rendah (8%)

Selanjutnya mengenai dalam hal apa saja orang tua melatih/membiasakan anak untuk berakhlak yang baik dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8 Aspek Akhlak Yang Dilakukan/Diusahakan Oleh Orang Tua Kepada Anak

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Hormat Kepada Orang Tua	36	72
2	Berkata Jujur	10	20
3	Mengucapkan Salam	4	8
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut, bahwa responden yang memberikan jawaban hormat kepada orang tua tergolong tinggi (72%), dan responden yang memberikan jawaban

berkata jujur tergolong sangat rendah (20%). Sedangkan responden yang memberikan jawaban tidak sama sekali juga tergolong sangat rendah (8%).

Berikut mengenai dalam hal apa saja pembiasaan remaja untuk hormat kepada orang yang lebih tua, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9 Aspek Mengenai Pembiasaan Remaja Untuk Hormat Kepada Orang Yang Lebih Tua

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERESENTASE
1	Selalu	40	80
2	Kadang- kadang	10	20
3	Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut, bahwa responden yang memberikan jawaban selalu tergolong tinggi (80%), dan responden yang memberikan jawaban kadang-kadang tergolong sangat rendah (20%). Sedangkan responden yang memberikan jawaban tidak pernah tidak ada.

Berikut mengenai pembiasaan remaja untuk menyayangi kepada orang yang lebih muda darinya, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10 Aspek Mengenai Pembiasaan Remaja Untuk Menyayangi Kepada Orang Yang Lebih Tua

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Selalu	26	52
2	Kadang-kadang	16	32
3	Tidak Pernah	8	16
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut, bahwa responden yang memberikan jawaban selalu tergolong cukup (52%), dan responden yang memberikan jawaban kadang-kadang

tergolong rendah (32%). Sedangkan responden yang memberikan jawaban tidak pernah juga tergolong sangat rendah (16%).

Berikut mengenai sikap orang tua apabila anak remajanya berakhlak yang tidak baik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Aspek Mengenai Sikap Orang Tua Yang Mengetahui Anaknya Tidak Berakhlak Baik

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Menasehati	40	80
2	Memperingati	6	12
3	Menghukum	4	8
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut, bahwa responden yang memberikan jawaban menasehati tergolong tinggi (80%), dan responden yang memberikan jawaban memperingati tergolong sangat rendah (12%). Sedangkan responden yang memberikan jawaban menghukum juga tergolong sangat rendah (8%).

Tabel 4.12 Orang Tua Membiasakan Anaknya Berlaku Hormat Kepada Orang Yang Lebih Tua Dari Anak Selain Orang Tua

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Selalu Membiasakan	43	86
2	Kadang-kadang Membiasakan	5	10
3	Tidak Pernah Membiasakan	2	4
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut, bahwa responden yang memberikan jawaban selalu membiasakan tergolong sangat tinggi (86%), dan responden yang memberikan jawaban kadang-kadang membiasakan tergolong sangat rendah (12%). Sedangkan

responden yang memberikan jawaban tidak pernah juga tergolong sangat rendah (4%).

Tabel 4.13 Orang Tua Membiasakan Anak Untuk Menyayangi Kepada Anak Yang Lebih Muda

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Selalu Membiasakan	44	88
2	Kadang-kadang Membiasakan	6	12
3	Tidak Pernah Membiasakan	-	-
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut, bahwa responden yang memberikan jawaban selalu membiasakan tergolong sangat tinggi (88%), dan responden yang memberikan jawaban kadang-kadang membiasakan tergolong sangat rendah (12%). Sedangkan responden yang memberikan jawaban tidak pernah membiasakan ternyata tidak ada.

Tabel 4.14 Hukuman Diberikan Orang Tua Kepada Anaknya

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Teguran	4	8
2	Pemberian tugas	46	92
3	Hukuman Politik	-	-
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut, bahwa responden yang memberikan jawaban teguran tergolong sangat rendah (8%), dan responden yang memberikan jawaban pemberian tugas tergolong sangat rendah (92%). Sedangkan responden yang memberikan jawaban hukuman politik ternyata tidak ada.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Berangas Tengah Kecamatan Alalak Kabupaten Batola
 - a. Faktor Latar Belakang Pendidikan

Berikut mengenai hal faktor latar belakang pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.15 Faktor Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Perguruan tinggi	-	-
2	SMU/SMA	4	8
3	SMP?SLTP	8	16
4	SD/MI	38	76
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa responden yang memberikan jawaban perguruan tinggi tidak ada, responden yang menjawab SMA/SMU tergolong sangat rendah (8%) dan responden yang menjawab SLTP/SMP sangat rendah (16%) adapun adapun responden yang menjawab MI/SD tinggi (76%).

b. Faktor Kemampuan Pengetahuan Keagamaan

Berikut mengenai faktor kemampuan pengetahuan keagamaan mengenai tempat mendidik, akan dilihat pada table berikut

Tabel. 4.16 Faktor Kemampuan Pengetahuan Keagamaan Orang Tua Mengenai Tempat Mendidik Anak

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Disetiap Tempat	24	48
2	Dirumah Tangga	6	12
3.	Masyarakat	20	40
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa responden yang memberikan jawaban disetiap tempat tergolong cukup (48%), responden yang menjawab dirumah

tangga tergolong sangat rendah (12%) dan responden yang menjawab masyarakat tergolong rendah (40%)

Tabel. 4.17 Faktor Kemampuan Pengetahuan Keagamaan Orang Tua Mengenai Pernah Atau Tidaknya Mengikuti Pendidikan Agama

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Pernah	32	64
2	Tidak pernah	18	36
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa responden yang menjawab pernah tergolong tinggi, (64%). Sedangkan responden yang menjawab tidak pernah rendah (36%)

Tabel. 4.18 Intensitas Menghadiri Pengajian/Ceramah Keagamaan

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sering menghadiri	35	70
2	Kadang-kadang menghadiri	12	24
3	Tidak pernah menghadiri	3	6
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa responden yang memberikan jawaban sering menghadiri tinggi (70%), responden yang menjawab kadang-kadang menghadiri rendah (24%) dan responden yang menjawab tidak pernah menghadiri tergolong sangat rendah (6%)

c. Faktor Kesempatan Membimbing

Untuk mengetahui kesempatan yang tersedia bagi orang tua di rumah di luar jam tidur setiap hari, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.19 Kesempatan Orang Tua Berada Di Rumah Diluar Jam Tidur Setiap Hari

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Lebih dari 8 jam	17	34
2	Antara 6-8 jam	15	30
3	Antara 4-6 jam	13	26
4	Kurang dari 4 jam	5	10
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa responden yang memberikan jawaban lebih dari 8 jam tergolong rendah (34%), responden yang menjawab antara 6-8 jam tergolong rendah (30%), responden yang menjawab antara 4-6 jam tergolong rendah (26%), dan responden yang menjawab kurang dari 4 jam tergolong sangat rendah (10%)

Tabel. 4.20 Orang Tua Mempgunakan Kesempatan Yang Ada Untuk Memberikan Bimbingan Terhadap Akhlak Anak Remajanya

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Selalu mempergunakan	40	80
2	Kadang-kadang mempergunakan	8	16
3	Tidak pernah menggunakan	2	4
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa responden yang memberikan jawaban selalu mempergunakan tergolong tinggi (80%), responden yang menjawab kadang-kadang mempergunakan tergolong sangat rendah (16%) dan responden yang menjawab tidak pernah mempergunakan tergolong sangat rendah (4%)

d. Faktor Lingkungan dan Sosial Budaya Masyarakat

Untuk mengetahui faktor lingkungan social dan budaya masyarakat, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.21 Sering Tidaknya Diadakan Pengajian-Pengajian Atau Ceramah Keagamaan

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sering diadakan	28	56
2	Kadang-kadang diadakan	18	36
3	Tidak pernah diadakan	4	8
	Jumlah	50	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa responden yang memberikan jawaban sering diadakan tergolong cukup (56%), responden yang menjawab kadang-kadang diadakan tergolong rendah (36%) dan responden yang menjawab tidak pernah diadakan tergolong sangat rendah (8%)

C. Analisis Data

Dalam bab terdahulu data telah disajikan dalam bentuk table. Selanjutnya penulis menganalisis data yang telah disajikan tersebut sesuai dengan kenyataan. Untuk mempermudah menganalisis data maka mengacu pada penyajian data setelah itu ditarik kesimpulan.

1. Bimbingan orang tua terhadap akhlak remaja diKelurahan Berangas Kecamatan Alalak Kab. Batola

Untuk mengetahui bagaimana bimbingan orang tua terhadap akhlak remajanya, penulis menggunakan teknik angket dan wawancara. Dengan kedua

teknik tersebut penulis menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan data yang ingin dicari.

Mengenai orang tua selalu berusaha untuk menasehati remajanya tentang akhlak yang baik, hasil angket dan responden sebagian besar mengatakan selalu berusaha memberikan, yaitu sebanyak 40 orang (80 %) dikategorikan tinggi dan yang menjawab kadang-kadang ada 10 orang (17 %) dikategorikan rendah, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah memberikan pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan bimbingan terhadap akhlak remaja dapat digolongkan sangat baik. Hal tersebut dikuatkan dari hasil wawancara penulis dengan orang tua anak pada tanggal 28 November 2007, sehubungan dengan orang tua yang selalu berusaha menasehati remajanya, menurut pengamatan penulis hanya sebagian kecil dari orang yang belum begitu mampu untuk menasehati remajanya. Hal ini mungkin karena ilmu pengetahuan keagamaan mereka masih kurang atau mungkin karena orang tua memberi nasehat haruslah orang yang disegani dan dihormati oleh orang yang diberi nasehat, sehingga akan beralasan dihatinya. (tabel 4.3)

Berikutnya untuk mengetahui waktu orang tua menasehati remajanya, hasil angket dan responden menjawab disetiap kesempatan sebanyak 25 orang (50%), dikategorika cukup, sedangkan waktu berkumpul sebanyak 22 orang (44%) dan dikategorikan cukup. Sedangkan pada waktu istirahat sebanyak 3 orang (6%) dan dikatagorekan sangat rendah. Menurut penulis waktu yang tepat untuk menasehati anaknya yaitu pada saat berkumpul. (table 4.4)

Berikutnya untuk mengetahui orang tua langsung memberikan contoh teladan yang baik kepada anak, hasil dari responden sebagian besar menyatakan langsung memerikan contoh teladan sebanyak 42 orang (84 %) dikategorikan sangat tinggi, dan yang memberikan contoh teladan yang tidak langsung sebanyak 8 orang (16 %) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang memberikan contoh teladan yang baik kepada anak tergolong sangat baik. Dengan contoh teladan langsung dari orang tua menjadikan nasehat yang diberikan semakin tertanam dalam jiwa anak hingga dewasa. Sehingga orang yang ingin memberi bimbingan terhadap akhlak remaja lebih dulu memperbaiki akhlaknya. (Tabel. 4.5).

Berikutnya mengetahui aspek keteladanan yang diberikan orang tua kepada anak, hasil angket dari responden sebagian besar memberikan jawaban berkata jujur sebanyak 38 orang (76 %) dikategorikan tinggi, mengucapkan salam sebanyak 8 orang (16 %), dikategorikan sangat rendah, dan bangun pagi sebanyak 4 orang, (8%) dikategorikan sangat rendah. (Tabel 4.6).

Berikut mengenai selalu tidaknya orang tua melatih membiasakan anak untuk berakhlak yang baik, hasil angket dari responden sebagian besar menjawab selalu berusaha sebanyak 40 orang (80 %) dikategorikan tinggi dan menjawab kadang-kadang membiasakan sebanyak 6 orang (12 %), dikategorikan sangat rendah, dan yang menjawab tidak pernah membiasakan sebanyak 4 orang (8 %) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang membiasakan anak remajanya untuk berakhlak baik digolongkan baik sekali, bahwa orang tua dalam

membiasakan kepada anaknya untuk berakhlak terutama dalam hal menghormati kepada kedua orang tuanya. (Tabel. 4.7).

Berikutnya mengenai aspek akhlak yang dilatih/dibiasakan oleh orang tua kepada remajanya, hasil angket dan responden sebagian besar menjawab hormat kepada orang tua sebanyak 36 orang (72 %) dikategorikan tinggi, dan responden yang menjawab berkata jujur sebanyak 10 orang (20 %) dikategorikan sangat rendah, dan menjawab sopan santun sebanyak 4 orang (8 %) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dalam hal melatih/membiasakan anak remajanya untuk berakhlak baik tergolongkan baik. Latihan dan pembiasaan ini sangat penting bagi anak dalam hal tersebut termasuk salah satu usaha orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak. (Tabel. 4.8).

Berikutnya mengenai orang tua membiasakan anak berlaku hormat pada orang yang lebih tua darinya selain orang tua, hasil angket dan responden sebagian besar menjawab selalu membiasakan sebanyak 40 orang (80 %) dikategorikan tinggi, dan responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang (20 %) dikategorikan sangat rendah, adapun responden yang menjawab tidak pernah sama sekali tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang melatih/membiasakan anak remajanya berlaku hormat kepada orang yang lebih tua darinya dapat digolongkan baik sekali. (Tabel. 4.9).

Berikutnya mengenai orang tua membiasakan anak untuk menyayangi kepada yang lebih muda darinya responden yang memberikan jawaban selalu sebanyak 26 orang (52%) dikategorikan cukup, dan responden yang memberikan jawaban kadang-

kadang sebanyak 16 orang (32%) dikategorikan rendah. Sedangkan responden yang memberikan jawaban tidak pernah sebanyak 8 orang (16%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang melatih/membiasakan anak remajanya untuk menyayangi orang yang lebih muda darinya dapat digolongkan cukup baik. (Tabel. 4.10).

Berikutnya mengenai orang tua yang mengetahui sikap anaknya yang tidak berakhlak baik responden yang memberikan jawaban menasehati sebanyak 40 orang (80%) dikategorikan tinggi, dan responden yang memberikan jawaban memperingati sebanyak 6 orang (12%) dikategorikan sangat rendah. Sedangkan responden yang memberikan jawaban menghukum sebanyak 4 orang (8%) dikategorikan sangat rendah. (Tabel 4.11).

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Batola.

a. Faktor Latar Belakang

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua akan turut mempengaruhi bimbingan orang tua terhadap akhlak remajanya. Dalam hal ini terutama pendidikan keagamaan. Orang tua yang pernah sekolah agama mungkin akan lebih mampu mendidik dan membimbing anaknya soal agama terutama akhlaknya baik kepada orang tua, keluarga maupun teman sepergaulannya. Selain itu kesadaran mereka akan pentingnya memberikan bimbingannya terhadap perilaku anak lebih baik dari pada orang tua yang hanya sekolah umum karena pendidikan yang pernah dimilikinya secara langsung akan turut membentuk pola pikir, tindakan dan perilaku seseorang.

Mengenai latar belakang orang tua dari hasil angket dari responden menjawab perguruan tinggi tidak ada, responden yang menjawab sebanyak SMA/SMU 4 orang (8 %) dan responden yang menjawab SLTP/SMP sebanyak 8 orang (16%) adapun responden yang menjawab MI/SD ada 38 orang (76%). Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua tergolong rendah

Dengan melihat data di atas, maka jelaslah bahwa latar belakang pendidikan orang tua dapat dikatakan relatif rendah. Meskipun demikian kalau kita mencoba menghubungkannya dengan bimbingan orang tua terhadap akhlak remaja, kenyataannya walaupun latar belakang relative rendah, namun tidak menjadi peranan mereka sebagai orang tua yang harus mendidik dan membimbing akhlak remaja juga rendah. Sehingga nampaknya tingkat pendidikan tersebut tidak berhubungan dengan masalah kesadaran orang tua akan perasaan mereka sebagai orang tua yang harus membimbing akhlak remaja. (Tabel 4.12)

b. Faktor Kemampuan Pengetahuan Keagamaan

Dalam membimbing akhlak anak remaja sangat penting bagi orang tua untuk memiliki kemampuan pengetahuan keagamaan Islam, karena tanpa pengetahuan tentang ajaran Islam dikhawatirkan justru akan melakukan kesalahan. Kemampuan pengetahuan tentang ajaran Islam khususnya tentang akhlak yang baik bisa didapatkan jalur sekolah agama maupun dari jalur luar sekolah. Untuk mengetahui kemampuan pengetahuan yang dimiliki orang tua akan terlihat dibawah ini.

Mengingat tempat mendidik anak soal keagamaan hasil angket dari responden sebagian besar menjawab di setiap tempat ada 24 orang (48%) di kategorikan cukup,

dan responden yang menjawab dirumah tangga sebanyak 6 orang (12%) di kategorikan sangat rendah, adapun responden yang menjawab masyarakat sebanyak 20 orang (40%) di kategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang tempat mendidik anak soal keagamaan tergolong rendah, kebanyakan dari responden menjawab disetiap tempat, hal tersebut memang baik. Jadi mendidik anak soal keagamaan pada setiap tempat yang memungkinkan, seperti di sekolah dan masyarakat lingkungan dimana anak hidup dan bergaul, hingga menurut penulis anak memang harus dididik dan dibimbing disetiap tempat baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. (Tabel.4.13)

Mengenai pernah atau tidaknya orang tua mengikuti pendidikan agama, hasil angket dari responden sebagian menjawab pernah sebanyak 32 orang (64%) di kategorikan tinggi, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 16 orang (36%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang pernah sekolah agama baik pesantren maupun yang setingkat atau di atas MTS dapat digolongkan rendah. Orang tua yang pernah bersekolah agama tentunya kemampuan pengetahuan tentang keagamaan lebih memadai dari pada orang tua yang tidak pernah sekolah agama, walaupun tidak menutup kemungkinan orang tua yang tidak pernah sekolah agama juga memiliki kemampuan pengetahuan keagamaan yang baik. (Table 4.14)

Selanjutnya mengenai intensitas menghadiri pengajian/ceramah keagamaan. Hasil angket dari responden sebagian besar menjawab sering menghadiri yaitu sebanyak 35 orang (70%) dikategorikan tinggi, dan yang menjawab kadang-kadang 12 orang (24%) dikategorikan rendah, adapun responden yang menjawab tidak

pernah ada 3 orang (6%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang sering menghadiri pengajian atau ceramah keagamaan tergolong tinggi. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, bahwa saat diadakan acara keagamaan orang tua kebanyakan menghadirinya. Dengan menghadiri acara itu menambah pengetahuan keagamaan yang dimiliki orang tua, terutama bagi mereka yang dahulunya tidak pernah sekolah agama yang cukup tinggi. Hal ini akan membantu orang tua dalam mendidik dan membimbing akhlak anak remajanya. (Tabel 4.15)

Dengan melihat data di atas, maka jelaslah kemampuan pengetahuan keagamaan yang dimiliki orang tua dapat dikatakan baik. Walaupun tingkat pendidikan orang tua tergolong rendah hal ini karena sebagian besar kemampuan pengetahuan keagamaan diperoleh berasal dari ajaran orang tua yang dulu maupun mendengar ceramah agama. Dengan demikian kemampuan pengetahuan keagamaan yang dimiliki orang tua akan dapat membantu dan membimbing akhlak anak remajanya.

c. Faktor Kesempatan Membimbing

Keberadaan orang tua dalam keluarga akan mempunyai pengaruh kepada anak yang selalu membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Orang tua yang sering berada di rumah akan mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan bimbingan kepada anaknya. Waktu yang tersedia harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Orang tua yang jarang di rumah karena sibuk akan menjauhkan mereka dari anak, apalagi kalau tidak bias mempergunakan kesempatan yang ada untuk

memperhatikan anak. Khususnya untuk mendidik dan membimbing akhlak anak remajanya.

Untuk mengetahui kesempatan orang tua berada di rumah di luar jam tidur setiap hari, hasil angket dari responden sebagian besar menjawab lebih dari 8 jam sebanyak 17 orang (34%) dikategorikan rendah, adapun responden yang menjawab antara 6-8 jam 15 orang (30%) dikategorikan rendah, responden yang menjawab antara 4-6 jam 13 orang (26%) dikategorikan rendah, dan responden yang menjawab kurang dari 4 jam sebanyak 5 orang (10%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang dimiliki orang tua berada di rumah di luar jam tidur setiap hari tergolong rendah. (Tabel 4.16)

Selanjutnya mengenai orang tua mempergunakan kesempatan untuk memberikan bimbingan terhadap akhlak anak remajanya, hasil angket dari responden sebagian besar menjawab selalu digunakan yaitu sebanyak 40 orang (80%) dikategorikan tinggi, dan yang menjawab kadang-kadang mempergunakan 8 orang (16%) dikategorikan sangat rendah, adapun responden yang menjawab tidak pernah ada 2 orang (4%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang mempergunakan kesempatan yang ada untuk memberikan bimbingan terhadap akhlak anak remajanya tergolong tinggi. Hal tersebut didukung dari pengamatan penulis sehubungan dengan orang tua yang mempergunakan kesempatan yang ada untuk memberikan bimbingan terhadap akhlak anak remajanya. Orang tua ketika berada di rumah berusaha untuk memberikan bimbingan terhadap akhlak anak remaja khususnya dan pendidikan keagamaan pada umumnya, walaupun terkadang mereka

memberikan bimbingan tersebut tidak secara berencana. Dengan contoh teladan ketika orang tua berada di rumah juga termasuk bimbingan kepada anak yang langsung dapat ditiru anak. (Tabel 4.17)

Dari data di atas maka jelaslah, bahwa kesempatan membimbing yang tersedia serta penggunaannya untuk memberikan bimbingan dapat digolongkan rendah. Dengan demikian jelaslah bahwa bimbingan orang tua terhadap akhlak anak remajanya ikut dipengaruhi oleh adanya kesempatan membimbing sebagai penunjang.

d. Faktor Lingkungan Sosial dan Budaya Masyarakat

Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dalam mendidik anaknya, namun selain keluarga ada sekolah serta lingkungan sosial dan budaya masyarakat yang juga turut berperan dalam memberikan pendidikan maupun bimbingan pada anak. Karena di dalam masyarakat dan sekolah anak juga hidup dan bergaul. Orang tua yang bijaksana akan memberikan bimbingan pada anaknya sebagai bekal untuk hidup di masyarakat. Hal ini karena lingkungan sosial dan budaya masyarakat bisa memberikan pengaruh yang baik namun juga bisa memberikan pengaruh yang buruk. Sehingga sangat penting untuk menjadikan masyarakat tersebut menjadi suatu lingkungan yang mampu mendorong anak untuk mempunyai akhlak yang baik.

Untuk mengetahui sering tidaknya diadakan pengajian atau ceramah keagamaan, hasil angket dari responden sebagian besar menjawab sering diadakan yaitu sebanyak 28 orang (56%) dikategorikan cukup, dan yang menjawab kadang-

kadang diadakan 18 orang (36%) dikategorikan rendah, adapun responden yang menjawab tidak pernah ada 4 orang (8%) dikategorikan sangat rendah.

Dari data di atas jelaslah bahwa, faktor lingkungan sosial dan budaya masyarakat tergolong baik. Hal ini sangat menunjang bagi orang tua yang membimbing akhlak remajanya.

Secara keseluruhan dari faktor-faktor tentang orang tua terhadap akhlak remajanya yang berada di kelurahan Berangas Rt. 05 dan 06. Kecamatan Alalak, dapat dilihat bagaimana pengaruhnya. Dari faktor latar belakang pendidikan meskipun relatif rendah namun nampaknya tidak berhubungan dengan masalah bimbingan orang tua terhadap akhlak remajanya. Kemudian dari faktor kemampuan pengetahuan keagamaan yang dimiliki orang tua sangat mempengaruhi bimbingan orang tua terhadap akhlak anak remajanya, karena dengan mempunyai ilmu pengetahuan keagamaan orang tua akan dapat langsung membimbing anak remajanya. Mengenai faktor kesempatan membimbing yang tersedia turut menunjang bagi orang tua yang ingin memberikan bimbingan kepada anaknya khususnya mengenai akhlak anak remajanya. Sedangkan faktor sosial dan budaya masyarakat, kesemuanya menunjukkan adanya suatu dinamika kegiatan yang masih agamis, keadaan demikian jelas sangat mendukung pelaksanaan bimbingan orang tua terhadap akhlak anak remajanya.

Dengan demikian jelaslah bahwa faktor-faktor di atas memang berpengaruh pada bimbingan orang tua terhadap akhlak remajanya yang berada di kelurahan Berangas Rt. 05 dan 06 Kecamatan Alalak, walaupun adanya penyimpangan seperti

faktor latar belakang pendidikan orang tua yang ternyata relatif rendah, namun nampaknya tidak berhubungan atau tidak begitu mempengaruhi bimbingan orang tua terhadap akhlak remajanya.